

The Influence of Literary Criticism and Appreciation Guidance Learning Strategy (BKAS) on the Poetry Reading Ability of Class VII Students of Mariana Catholic Middle School

Pengaruh Strategi Pembelajaran Bimbingan Kritik Dan Apresiasi Sastra (BKAS) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Katolik Mariana

Sonia Veronika Simangunsong¹, Monalisa Frince S², Tigor Sitohang³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen¹²³

Email : soniaveronika.simangunsong@student.uhn.ac.id, monalisa.frince@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 17 April 2025, Revised : 14 May 2025, Accepted : 15 May 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Literary Criticism and Appreciation Guidance (BKAS) learning strategy on the poetry reading skills of seventh-grade students at SMP Katolik Mariana. The research employed an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected using a census sampling technique. The instruments used in this study were poetry reading skills tests, which included aspects such as expression, reading style, intonation, and pronunciation, as well as observation sheets. The data analysis results showed a significant improvement in poetry reading skills after the implementation of the BKAS strategy. The average pretest score was 41.76, while the average posttest score increased to 85.7. The t-test results indicated that $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ at a significance level of 0.05, which means that the BKAS strategy had a significant effect on improving students' poetry reading skills. This study contributes to the development of more interactive and appreciative literary learning strategies and can serve as a reference for teachers in implementing more effective teaching methods to improve students' poetry reading skills.

Keywords: BKAS strategy, poetry reading skills, literary appreciation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra (BKAS) terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII di SMP Katolik Mariana. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sensus sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca puisi yang mencakup aspek ekspresi, gaya membaca, intonasi, dan lafal, serta lembar observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca puisi setelah diterapkannya strategi BKAS. Nilai rata-rata pretest sebesar 41,76, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,7. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti strategi BKAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih interaktif dan apresiatif, serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Kata Kunci: strategi BKAS, kemampuan membaca puisi, apresiasi sastra.

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa kemampuan membaca harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran

Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, secara lisan maupun tertulis. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia haruslah dapat menyenangkan, kreatif, dan inovatif bagi siswa dan guru. Strategi pembelajaran sastra yang harus dapat menyenangkan siswa adalah strategi pembelajaran yang mengandung unsur hiburan dan tidak membosankan, dengan disertai adanya daya kreatif dan kreativitas agar siswa dan guru dapat melakukan kegiatan sehari-hari penuh vitalitas hidup, bersemangat, tidak mengenal kata putus asa, bahkan tampak lebih berseri, dan penuh rasa optimistis. Daya kreatif siswa dan guru dapat menimbulkan daya inovatif, yakni kemampuan untuk diberdayakan dengan cara selalu mencari hal-hal yang baru, yang berbeda dari yang sudah ada, terasa segar, dan cemerlang.

Kemampuan membaca puisi adalah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran sastra di sekolah. Membaca puisi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca teks dengan intonasi yang tepat, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna dan emosi yang terkandung dalam setiap kata, frasa, maupun bait. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca puisi mendukung pengembangan apresiasi siswa terhadap karya sastra sekaligus melatih mereka untuk menyampaikan ide, emosi, dan pesan secara ekspresif. Namun, pada kenyataannya, kemampuan ini sering kali belum berkembang secara optimal di kalangan siswa karena kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan keterampilan nilai KKM 75.

Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa siswa belum terampil dalam membaca puisi. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya ekspresi, intonasi, dan pemahaman isi puisi yang disampaikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Masalah ini juga tercermin dari rendahnya nilai siswa dalam aspek penilaian membaca puisi, yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal itu terjadi karena beberapa faktor yang menjadi permasalahan yaitu: Kurangnya Minat dan Pemahaman siswa terhadap Sastra, siswa menganggap membaca puisi sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka kurang memiliki apresiasi terhadap nilai sastra, termasuk puisi. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca, Guru lebih banyak menjelaskan teori tentang puisi tanpa memberikan cukup waktu untuk siswa berlatih membaca dengan teknik yang baik, seperti penghayatan, intonasi, dan ekspresi.

Hasil wawancara di sekolah pada tanggal 2 desember 2024 dengan Ibu Simanungkalit bahwa pembelajaran membaca masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya rasa percaya diri siswa saat diminta membaca puisi di depan kelas, serta kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur penting dalam membaca puisi, seperti intonasi, ekspresi, dan penghayatan makna. Menurut guru Bahasa Indonesia, meskipun beberapa pendekatan telah diterapkan, seperti latihan membaca berulang kali dan diskusi kelompok, hasilnya belum maksimal karena siswa cenderung pasif dan takut membuat kesalahan. Guru juga menyatakan bahwa strategi bimbingan kritik dan apresiasi sastra berpotensi membantu siswa, terutama jika kritik yang diberikan bersifat membangun dan mampu meningkatkan motivasi mereka. Namun, hambatan utama dalam penerapannya adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta variasi kemampuan siswa.

Dari sisi siswa, beberapa mengaku menyukai pelajaran membaca puisi, tetapi merasa gugup dan takut membuat kesalahan, terutama saat harus tampil di depan teman-teman. Sebagian siswa juga merasa kesulitan mengatur intonasi, ekspresi, dan memahami makna puisi yang dibaca. Meski demikian, mereka menyambut baik jika diberikan bimbingan dan kritik yang lebih mendalam untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka. Kritik yang membangun dianggap dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menumbuhkan rasa percaya diri, asalkan diberikan secara mendukung dan tidak membuat mereka merasa tertekan.

Baik guru maupun siswa berharap adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Guru berharap penelitian ini mampu memberikan solusi yang terstruktur, sedangkan siswa berharap mendapatkan lebih banyak dukungan, latihan, dan bimbingan yang memotivasi mereka untuk tampil lebih percaya diri. Pendekatan bimbingan kritik dan apresiasi sastra dinilai dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII SMP Katolik Mariana.

Dalam konteks pembelajaran sastra, strategi bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi puisi secara kritis, sekaligus menghargai estetika dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui bimbingan kritik, siswa dilatih untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam puisi, seperti tema, diksi, rima, dan imaji, serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Sementara itu, apresiasi sastra membantu siswa memahami keindahan puisi secara emosional dan intelektual, sehingga mereka dapat mengekspresikan puisi dengan lebih baik.

Kegiatan membaca puisi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memberikan apresiasi terhadap karya sastra. Strategi pembelajaran BKAS dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai kompetensi dasar, yaitu kemampuan membaca dan mengapresiasi puisi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca puisi dengan pemahaman, menganalisis struktur dan makna puisi, serta mengekspresikan interpretasi mereka terhadap isi puisi. Salah satu kompetensi penting yang perlu dicapai siswa, terutama di kelas VII SMP, adalah kemampuan membaca puisi dengan ekspresi yang tepat, berpikir kritis dalam memahami isi dan maknanya, serta mengembangkan kreativitas melalui pembacaan puisi. Kompetensi ini mencakup kemampuan menyusun ringkasan, menangkap makna, dan menyampaikan kembali isi teks puisi, yang semuanya bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi.

Pada standar kompetensi untuk kelas VII semester genap, strategi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca sastra mencakup pendekatan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengembangkan puisi. Dalam penerapannya, strategi ini dirancang untuk membantu siswa mengekspresikan isi teks puisi, menyampaikan makna dari puisi yang dibaca, serta mengidentifikasi dan menjelaskan arti kata-kata yang digunakan dalam puisi. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih kreatif sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengkomunikasikan kembali isi teks puisi secara efektif.

Kesulitan membaca puisi masih menjadi tantangan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di SMP Katolik Mariana. Guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran puisi disebabkan oleh kurangnya pembinaan serta strategi pengajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari serta mengembangkan teks puisi. Strategi pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta minimnya kemampuan berpikir kritis turut menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan pendukung juga memperburuk kondisi ini. Meningkatkan kemampuan membaca puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan untuk mendorong minat serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi sekaligus mendukung pengembangan keterampilan sastra mereka.

Salah satu metode strategi BKAS yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan jalur 5-M, yaitu Menyimak, Membaca, Melisankan, Menulis, dan Menjawab semua persoalan. Pelaksanaan jalur 5-M ini memang pada permulaan yang aktif adalah guru, sedangkan

tindakan selanjutnya adalah siswa yang harus aktif dan kreatif mengikuti pelajaran apresiasi sastra. Peranan guru dalam melaksanakan metode strategi BKAS dengan melalui jalur 5-M ini sesungguhnya hanya bertindak sebagai perangsang, pendorong, pembimbing, pemotivator, penginspirasi, dan memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sastra. Sudah barang tentu untuk bertindak seperti itu diperlukan seorang guru sastra idaman, yakni seorang guru sastra yang menguasai materi pelajaran, bertindak adil dan bijaksana, berwawasan yang luas, berlaku sabar, dan penuh kasih sayang membimbing siswanya belajar mandiri sehingga betul-betul tercapai tujuan pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian yang serupa sudah ada dalam penelitian sebelumnya yakni penelitian Angriawan (2013) dengan judul "Kemampuan Membaca Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pembelajaran 2012-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca menulis puisi siswa disebabkan oleh kurangnya minat, pembinaan dari guru, dan metode pembelajaran yang monoton.

Angriawan (2013) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami puisi tergolong sangat rendah, dengan nilai rata-rata hanya 38,68. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan faktor-faktor seperti minat dan kebiasaan siswa dalam memahami sastra. Penelitian ini menekankan perlunya alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Syahda et al (2020) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Muna Barat Penelitian ini menemukan kasus serupa, yaitu kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat aspek ekspresi mencapai 41,26%, aspek lafal mencapai 52,39%, aspek tekanan mencapai 49,20%, serta aspek intonasi mencapai 41,61%. Sedangkan total keseluruhan aspek mencapai 38,09%. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat secara klasikal masuk dalam kategori tidak mampu, karena tidak mencapai 85% siswa yang mempunyai kemampuan <70%.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sastra, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran puisi di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pada akhirnya, pembelajaran sastra yang efektif tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk kepekaan estetika, empati, dan apresiasi terhadap kebudayaan. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pembelajaran membaca puisi melalui strategi bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan humanistik kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan nasional yang menekankan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis sastra.

2. Metode Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan jenis metode Eksperimental. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Bimbingan Kritik Dan Apresiasi Sastra (BKAS) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Katolik Mariana.

Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti dapat mengumpulkan data dalam jumlah besar dan menganalisisnya secara objektif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Strategi Pembelajaran Bimbingan Kritik Dan Apresiasi Sastra (BKAS) dan variabel terikat (Kemampuan Membaca Puisi). Selain itu, metode eksperimen memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengendalikan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, sehingga peneliti dapat mencapai hasil yang lebih tepat dan dapat diandalkan

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Bimbingan Kritik Dan Apresiasi Sastra (BKAS) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Katolik Mariana” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana terhadap strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS).

2. Penjelasan Data

Hasil penelitian melibatkan siswa kelas VII SMP Katolik Mariana yang berjumlah 30 siswa. Data diperoleh sesuai melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana. Data akan dianalisis dengan menentukan daftar frekuensi, banyak kelas, panjang kelas, kelas interval, rentang dan batas kelas. Berikut adalah penjabaran hasil data penelitian.

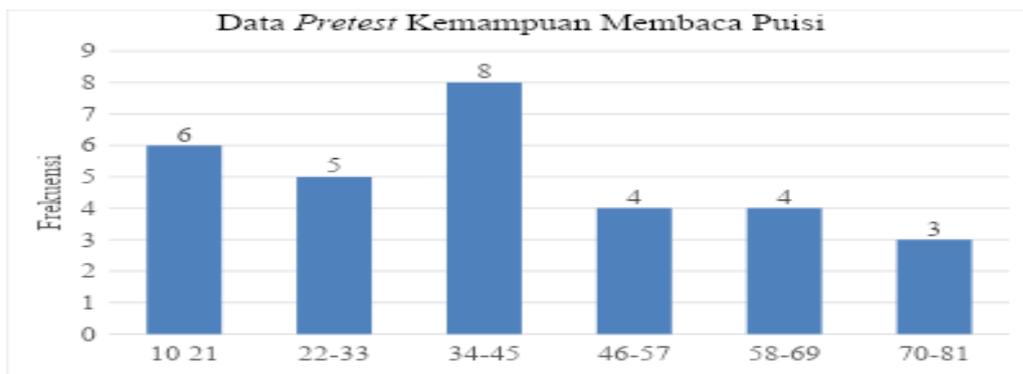
A. Hasil *Pretest* Siswa Kelas VII SMP Katolik Mariana

Pretest adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. *Pretest* berisi puisi yang harus dibaca siswa dan kemudian berisi angket penilaian kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana. Penilaian meliputi 4 aspek meliputi ekspresi membaca puisi, gaya membaca puisi, intonasi membaca puisi, dan lafal. Berdasarkan *pretest* yang telah disebarkan kepada 30 responden, skor tertinggi yang diperoleh berjumlah 10 dan skor terendah berjumlah 80, serta nilai rata-rata 41,76. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 10 = 70$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 12. Tabel distribusi frekuensi *variable pretest* membaca puisi siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variable *Pretest* Membaca Puisi Siswa

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| 10-21 | 6 | 20% |
| 22-33 | 5 | 17% |
| 34-45 | 8 | 27% |
| 46-57 | 4 | 13% |
| 58-69 | 4 | 13% |
| 70-81 | 3 | 30% |

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pretest* kemampuan membaca puisi siswa diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Pretest Kemampuan Membaca Puisi Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada interval 10-21 terdapat 6 orang dengan persentase 20%, pada interval 22-23 berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, interval 34-45 terdapat 8 orang dengan persentase 27%, interval 46-57 terdapat 4 orang dengan persentase 13%, interval 58-69 sebanyak 4 orang dengan persentase 13% dan di interval 70-81 sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Dilihat dari persentase hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana sebelum diterapkan strategi pembelajaran bimbingan kritik tergolong rendah karena 19 siswa (63%) dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata yaitu kurang dari 41,76.

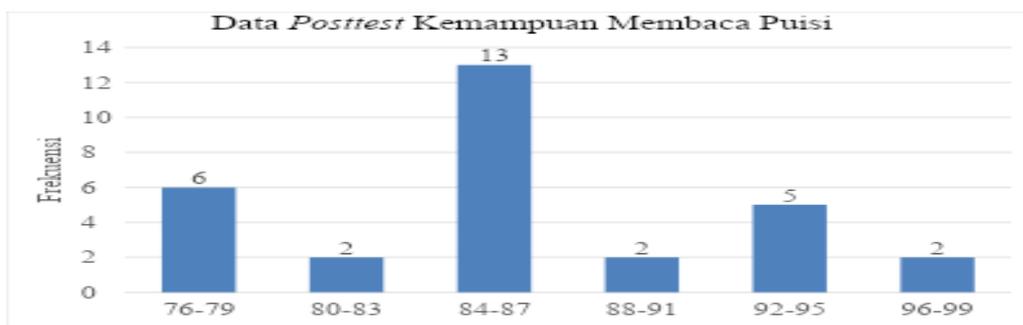
B. Hasil *Posttest* Siswa Kelas VII SMP Katolik Mariana

Posttest adalah tes yang diberikan sesudah pembelajaran diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. *Posttest* berisi puisi yang harus dibaca siswa dan kemudian berisi angket penilaian kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana. Penilaian meliputi 4 aspek meliputi ekspresi membaca puisi, gaya membaca puisi, intonasi membaca puisi, dan lafal. Berdasarkan *Posttest* yang telah disebarkan kepada 30 responden, skor tertinggi yang diperoleh berjumlah 76 dan skor terendah berjumlah 97, serta nilai rata-rata 85,7. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $97 - 76 = 21$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4. Tabel distribusi frekuensi *variable posttest* membaca puisi siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable *Posttest* Membaca Puisi Siswa

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| 76-79 | 6 | 20% |
| 80-83 | 2 | 7% |
| 84-87 | 13 | 43% |
| 88-91 | 2 | 7% |
| 92-95 | 5 | 17% |
| 96-99 | 2 | 7% |

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *posttest* kemampuan membaca puisi siswa diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang *Posttest* Kemampuan Membaca Puisi Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada interval 76-79 terdapat 6 orang dengan persentase 20%, pada interval 80-83 berjumlah 2 orang dengan persentase 7%, interval 84-87 terdapat 13 orang dengan persentase 43%, interval 88-91 terdapat 2 orang dengan persentase 7%, interval 92-95 sebanyak 5 orang dengan persentase 17% dan di interval 96-99 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Dilihat dari persentase hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana setelah diterapkan strategi pembelajaran bimbingan kritik tergolong lebih baik karena hanya 8 siswa (27%) dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata yaitu kurang dari 45,7.

3. Analisis Data

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan agar dapat mencermati data terdistribusi normal maupun tidak. Dalam penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas data dilaksanakan memanfaatkan aplikasi *SPSS Statistics* versi 25. Uji normalitas didapat berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* yang dianalisis memakai uji *Shapiro-Wilk* taraf signifikan 0,05. Pedoman memutuskan uji normalitas meliputi:

1. Apabila angka Sig. < 0,05, H_a diterima. Maknanya ada deviasi normalitas atau data memiliki distribusi tidak normal.
2. Apabila angka Sig. > 0,05, H_a ditolak. Maknanya tidak ada deviasi normalitas atau data memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas bisa di cermati tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | |
|--------------------|--------------|----|-------|------------|
| | Shapiro-Wilk | | | Keterangan |
| | Statistic | df | Sig. | |
| <i>Pretest</i> | 0,958 | 30 | 0,277 | Normal |
| <i>Posttest</i> | 0,935 | 30 | 0,068 | Normal |

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel *output* SPSS versi 25, dapat terlihat nilai Sig hasil belajar lebih dari 0,05 dan berdasarkan landasan mengambil keputusan uji normalitas di atas dinyatakan data penelitian mempunyai distribusi yang "normal".

B. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu uji yang dilaksanakan agar dapat melihat variansi dua buah distribusi maupun lebih memiliki nilai sama atau tidak. Uji homogenitas dilaksanakan agar dapat melihat hasil *pretest* dan *posttest* bervariasi homogen ataupun tidak. Uji homogenitas memakai aplikasi *SPSS Statistics* versi 25. Uji homogenitas dipahami sebagai uji varian untuk melihat sampel yang dipakai mampu mewakili seluruh populasi dengan kriteria mengambil keputusan pada uji homogenitas yaitu:

1. Apabila hasil *based on mean* memiliki angka sig < 0,05, data disebut tidak homogen;
 2. Apabila hasil *based on mean* memiliki angka sig > 0,05, data disebut homogen.
- Hasil pengujian homogenitas bisa ditinjau dalam tabel 4.10.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | | |
|---|--------------------------------------|------------------|-----|-------|-------|------------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | Keterangan |
| Pretest | Based on Mean | 2,598 | 4 | 16 | 0,076 | Homogen |
| | Based on Median | 1,258 | 4 | 16 | 0,327 | Homogen |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,258 | 4 | 9,906 | 0,349 | Homogen |
| | Based on trimmed mean | 2,636 | 4 | 16 | 0,073 | Homogen |

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances* terlihat angka signifikansi (Sig.) *based on mean* variabel hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari sig 0,05 maka sesuai prinsip mengambil keputusan pada uji homogenitas, ditarik kesimpulan kedua data mempunyai distribusi yang "homogen".

1) Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk meninjau perbedaan rata-rata dua populasi. Uji hipotesis penelitian dilakukan memakai uji *Paired Sample Test* melalui membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini guna melihat perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Hipotesis data penelitian diuji dengan rumus uji *Paired Sample Test* dengan tarif sig. 0,05 memakai program *SPSS Statistics* versi 25. Hasil uji hipotesis bisa dipantau di tabel berikut.

Tabel 5. Paired Sample Test

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|----------------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Paired 1 | Pretest - Posttest | -43,933 | 16,700 | 3,049 | -50,169 | -37,697 | -14,409 | 29 | ,000 |

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Sesuai tabel hasil *Paired Sample Test* di atas sesuai tabel output di atas terlihat angka Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga sesuai dasar untuk mengambil keputusan uji *Paired Sample Test* dinyatakan H₀ ditolak serta H_a diterima. Maka dikatakan ada beda signifikan angka perlakuan/*treatmeant* dengan nilai sesudah perlakuan. Mengacu pada dasar mengambil keputusan dari nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dibandingkan, disimpulkan bahwa H₀ ditolak serta H_a diterima, ada perbedaan rerata hasil belajar siswa atau dikatakan "Terdapat pengaruh strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana".

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Katolik Mariana bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana terhadap strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS). Sebelum diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca puisi. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata siswa kelas VII sebesar 41,76. Dilihat dari rata-rata kemampuan membaca puisi siswa dikatakan tingkat kemampuan membaca puisi siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia haruslah dapat menyenangkan, kreatif, dan inovatif bagi siswa dan guru. Strategi pembelajaran sastra yang harus dapat menyenangkan siswa adalah strategi pembelajaran yang mengandung unsur hiburan dan tidak membosankan, dengan disertai adanya daya kreatif dan kreativitas agar siswa dan guru dapat melakukan kegiatan sehari-hari penuh vitalitas hidup, bersemangat, tidak mengenal kata putus asa, bahkan tampak lebih berseri, dan penuh rasa optimistis. Daya kreatif siswa dan guru dapat menimbulkan daya inovatif, yakni kemampuan untuk diberdayakan dengan cara selalu mencari hal-hal yang baru, yang berbeda dari yang sudah ada, terasa segar, dan cemerlang.

Setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) diketahui hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata adalah 85,7. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan membaca puisi siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS). Hal ini menunjukkan dalam strategi ini, pendidik memberikan kritik yang bukan hanya untuk menunjukkan kelemahan, tetapi juga untuk memberikan arahan yang jelas tentang cara perbaikan dan peningkatan kinerja siswa. Umpan balik tersebut membantu siswa memahami dimana letak kekurangan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya, baik itu dalam aspek teknis, seperti cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat, atau dalam aspek pemahaman makna puisi itu sendiri (Sudjana, 2010).

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan tabel *output* homogenitas dapat terlihat nilai Sig hasil belajar lebih dari 0,05 dan berdasarkan landasan mengambil keputusan uji normalitas di atas dinyatakan data penelitian mempunyai distribusi yang "normal". Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* terlihat angka signifikansi (Sig.) *based on mean* variabel hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari sig 0,05 maka sesuai prinsip mengambil keputusan pada uji homogenitas, ditarik kesimpulan kedua data mempunyai distribusi yang "homogen". Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari strategi pembelajaran bimbingan kritik terhadap kemampuan membaca puisi. Hasil *Paired Sample Test* terlihat angka Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga sesuai dasar untuk mengambil keputusan uji *Paired Sample Test* dinyatakan H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka dikatakan ada beda signifikan angka perlakuan/*treatment* dengan nilai sesudah perlakuan. Mengacu pada dasar mengambil keputusan dari nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dibandingkan, disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima, ada perbedaan rerata hasil belajar siswa atau dikatakan "Terdapat pengaruh strategi pembelajaran bimbingan kritik terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana".

Perlu Strategi pembelajaran bimbingan kritik adalah pendekatan yang memfokuskan pada pemberian umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam strategi ini, pendidik memberikan kritik yang bukan hanya untuk menunjukkan kelemahan, tetapi juga untuk memberikan arahan yang jelas tentang cara perbaikan dan peningkatan kinerja siswa. Umpan balik tersebut membantu siswa memahami dimana letak kekurangan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya, baik itu dalam aspek teknis, seperti cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat, atau dalam aspek pemahaman makna puisi itu sendiri (Sudjana, 2010). Selain itu, strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam refleksi diri, yakni

dengan menganalisis kesalahan mereka dan mencari cara untuk memperbaikinya. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajarnya. Pendidik, dalam peran bimbingan kritik, tidak hanya memberi tahu apa yang salah, tetapi juga memberikan panduan yang membantu siswa untuk berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010). Melalui strategi ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap, karena mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki diri berdasarkan masukan yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendalam, karena berfokus pada perkembangan berkelanjutan dan pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran (Sudjana, 2010). Sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Delli (2022) dalam penelitiannya tentang *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mengapresiasi Puisi Dengan Strategi Pembelajaran Strata* menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran strata berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam mengapresiasi puisi. Hal ini terlihat dari penurunan tingkat kesulitan siswa dari 32,26% pada tindakan pertama menjadi 9,68% pada tindakan kedua. Strategi ini efektif karena memberikan bimbingan bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami puisi dan mengapresiasinya. Penelitian oleh Irma et al (2023) melalui penelitian berjudul *Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Pada Mahasiswa di Universitas Peradaban* menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan website mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis mahasiswa. Peningkatan tersebut mencakup tiga aspek utama, yakni kognitif (pemahaman dan berpikir kritis), afektif (penjiwaan dan penilaian), serta psikomotorik (kemampuan produksi karya sastra seperti membaca dan menulis puisi). Pemanfaatan media sosial menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti bimbingan kritik dan penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengapresiasi puisi. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada pemahaman teknis membaca puisi, tetapi juga melibatkan aspek berpikir kritis, apresiasi nilai estetika, serta pengembangan karakter siswa

4. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra (BKAS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana. Sebelum strategi ini diterapkan, keterampilan membaca puisi siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 41,76. Namun, setelah metode BKAS digunakan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai posttest mencapai 85,7. Uji statistik yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan, dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa strategi BKAS dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa secara efektif. Selain memperbaiki aspek teknis seperti intonasi, ekspresi, dan pelafalan, strategi ini juga membantu siswa dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam puisi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

References (Daftar Pustaka)

- Angriawan, F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012-2013. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 1–74.
- Arikunto, S. (2012). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, R., Indrayani, T., & Zuwanda, R. (2023). Kemampuan Membacakan Puisi Siswa di Pondok Pesantren Darul Huffazh Padang Menggunakan Teknik Pemodelan Berbantuan

- Media Audio Visual. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 300–305. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.787>
- Bangun, A. F., Siregar, A., & Karo-karo, D. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Ispring Suite 10 pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas V SD Swasta Nurcahaya Medan T. A 2023 / 2024*. 7, 29203–29209.
- Bintaro, Z. M., Friantary, H., & Martina, F. (2022). Strategi BKAS Dalam Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(2), 1–13. <https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/440>
- Chairil Imran, M., Syukriady, D., & Erniati. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Communnity Development Journal*, 4(1), 481–485. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12298>
- Delli. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mengapresiasi Puisi Dengan Strategi Pembelajaran Strata. *Suluh : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 25–29.
- Dwipayana, I. K. A. (2020). Inovasi pembelajaran apresiasi sastra lisan dalam konteks masa pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(1), 107–121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295632>
- Hutagaol, R., Silaban, R. D., Sinaga, R. T., Sinaga, M. A. P., Situmorang, P. U., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X-A SMK Negeri 11 Medan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3445–3453. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/397>
- Irma, C. N., Bagiya, & Yudmianti, S. V. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Pada Mahasiswa Di Universitas Peradaban. *Prosodi*, 17(1), 31–40. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v17i1.15442>
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801. <https://doi.org/10.29210/021183jpgi0005>
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 3(3), 2232–2237. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>
- Rusyana, E., & Prakoso, T. (2024). Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(Sp.Iss), 21–34. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7isp.iss.941>
- Santosa, P., & Djamari. (2012). *Strategi pembelajaran sastra pada era globalisasi*. Azzagrafika.
- Sari, R. H. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, dan Drama*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 26–39. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.226>
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Siahaan, M. (2021). *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. CV. Qiara Media.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Peningkatan Minat Dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa SD

- Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 180–189.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2096>
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2096/1102>
- Syahda, H., Sailan, Z., & Ibrahim, I. (2020). Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 5(3).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. CV. Angkasa.